



PROGRAM EDUKASI VIDEO PENCEGAHAN KEKERASAN VERBAL TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA ANAK USIA SEKOLAH

Melyana Rahmawati^a, Dian Susmarini^b, Meivita Dewi Purnamasari^c

^a Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, melyana.rahmawati@mhs.unsoed.ac.id, Universitas Jenderal Soedirman

^b Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, susmarini@gmail.com, Universitas Jenderal Soedirman

^c Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, meivita.purnamasari@unsoed.ac.id, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

There are still many cases of verbal abuse of children by parents. Verbal abuse can have serious impact. One of the causes of verbal abuse is the lack of parental knowledge. This study aims to determine the effect of educational videos on parents knowledge about preventing verbal abuse in children. The design of this study was a quasi-experimental pretest-post test with control group design. The sampling technique used stratified random sampling with a total of 46 respondents in Kalikesur Village. The instrument was adopted from Mysa (2016). Data analysis used Chi-square and Wilcoxon test. The mean age of respondents in the intervention group was 40.17 years old, while in the median in the control group was 35 years old. The majority of respondents in this study were women, elementary school, had two or less children, married, and income below the Banyumas UMK. The results of the study there was no difference in the pretest level of parental knowledge about preventing verbal abuse in children between the two groups ($p=0.131$) but there was a difference in the posttest ($p=0.022$). There is a difference between the pretest and posttest levels of parental knowledge in the intervention group ($p=0.000$), but there was no difference in the control group ($p=0.133$). There is an effect of educational videos on parents knowledge about preventing verbal abuse in children.

Keywords: knowledge, verbal abuse, and video

ABSTRAK

Kasus kekerasan verbal terhadap anak banyak terjadi oleh orang tua. Kekerasan verbal dapat berdampak serius. Salah satu penyebab kekerasan verbal adalah kurangnya pengetahuan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak. Rancangan penelitian ini adalah quasi-experimental pretest-post test with control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan jumlah responden sebanyak 46 orang di Desa Kalikesur. Instrumen diadopsi dari Mysa (2016). Analisis data menggunakan uji Chi-square dan Wilcoxon. Usia rata-rata responden pada kelompok intervensi adalah 40,17 tahun, sedangkan pada median pada kelompok kontrol adalah 35 tahun. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, berpendidikan SD, beranak dua atau kurang, menikah, dan berpenghasilan di bawah UMK Banyumas. Hasil penelitian tidak ada perbedaan tingkat pretest pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak antara kedua kelompok ($p=0,131$) tetapi ada perbedaan pada posttest ($p=0,022$). Ada perbedaan tingkat pengetahuan orang tua pretest dan posttest pada kelompok intervensi ($p=0,000$), tetapi pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan ($p=0,133$). Terdapat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak

Kata Kunci: status nutrisi, responsive feeding, toddler

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah yang berada pada rentang 6-12 tahun masih tahap belajar dan penuh rasa ingin tahu, dimana rentan bersikap egois serta keras kepala yang kerap dianggap bersikap nakal dan membangkang. Orang tua yang memiliki pemahaman kurang tentang fase perkembangan anak serta pola pengasuhan yang baik dan benar, akan menyikapi hal ini salah satunya dengan memberikan hukuman verbal pada anak seperti memarahi dan membentak dengan harapan anak tidak mengulangi kesalahannya. Secara sadar dan tidak sadar, orang tua telah melakukan kekerasan verbal kepada anaknya (Indrayati & PH 2019; Maknun 2017). Data dari UNICEF tahun 2018 menyebutkan 73,7% anak-anak Indonesia mengalami kekerasan dalam proses pendisiplinan. Tercatat ada 309 kasus kekerasan verbal hingga tahun 2018 di daerah Jawa Tengah (Larasati, Syamsudin & Nurjanah 2021).

Faktor yang memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku orang tua melakukan kekerasan verbal pada anak yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan bersifat lama dan cenderung menetap (Soetjningsih & Gde Ranuh 2013). Peningkatan pengetahuan orang tua penting supaya angka kejadian kekerasan verbal dapat diminimalisir.

Salah satu upaya guna meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kekerasan verbal yaitu dengan melakukan penyuluhan. Media video dapat dijadikan pilihan sebagai media penyuluhan atau pemberian edukasi kekerasan verbal kepada orang tua. Media audiovisual merupakan media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Mata adalah indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui indera yang lain (Maulana 2009 dalam Kapti, Rustina & Widyatuti 2013). Semakin banyak indera yang terlibat untuk menerima serta mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pemberian makan responsif merupakan kecakapan pengasuh untuk menawarkan makanan secara aktif dan responsif, praktik pemberian makan sesuai usia, mendorong anak untuk makan, mencontohkan kebiasaan makan sehat, menanggapi nafsu makan yang buruk, makan di lingkungan yang aman, dan interaksi positif [7].

Pemberian makan responsif merupakan kesanggupan pengasuh untuk memberi makan secara aktif dan responsif. Menurut WHO dalam Febriani (2016) terdapat prinsip sebagai indikator keberhasilan penerapan *responsive feeding* yaitu memberi makan anak secara langsung atau bantu mereka makan, memberikan makan sabar, perlahan, dan memotivasi anak untuk makan, peka terhadap tanda penolakan makan, tawarkan makan di lingkungan yang aman, waktu makan dimanfaatkan untuk belajar dan mengasahi [8].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *quasi eksperimental pretest-post test with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu orang tua atau wali anak usia sekolah 6-12 tahun yang bersekolah di SDN 1 Kalikesur dan SDN 2 Kalikesur. Pengambilan sampel berdasarkan rumus besar sampel penelitian analitis kategorik tidak berpasangan Dahlan (2010) dengan metode *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 23 responden setiap kelompok. Hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan jumlah sampel strata setiap kelompok yaitu, orang tua dari kelas I sebanyak 4 responden, kelas II sebanyak 3 responden, kelas III sebanyak 4 responden, kelas IV sebanyak 4 responden, kelas V sebanyak 4 responden, dan kelas VI sebanyak 4 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu orang tua atau wali dengan anak usia sekolah 6-12 tahun yang bersekolah di SDN 1 dan 2 Kalikesur, orang tua atau wali yang tinggal satu rumah dengan anak, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu orang tua yang tidak bersedia menjadi responden, orang tua yang mengalami gangguan jiwa atau mental. Penelitian ini telah lulus uji etik dari Komisi Etik, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman No.630/EC/KEPK/I/2022.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 4.1 Usia Responden

Usia	Kelompok	n	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum	p
	Intervensi	23	40.17	41	6.840	28	52	0,307
	Kontrol	23	38.00	35	10.497	21	73	

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui rerata usia responden pada kelompok intervensi adalah 40.17 tahun dan median pada kelompok kontrol 35 tahun.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	%	p
	n	%	n	%			
Jenis Kelamin							0,240
Laki-laki	2	8,7	1	4,3	3	6,5	
Perempuan	21	91,3	22	95,7	43	93,5	
Tingkat Pendidikan							0,301
Tidak lulus SD	1	4,3	1	4,3	2	4,3	
SD/Sederajat	12	52,2	9	39,1	21	45,7	
SMP/ sederajat	8	34,8	8	34,8	16	34,8	
SMA/ sederajat	2	8,7	4	17,4	6	13	
Perguruan tinggi	0	0	1	4,3	1	2,2	
Pekerjaan							0,642
Pegawai Negeri	0	0	0	0	0	0	
Wiraswasta	2	8,7	2	8,7	4	8,7	
Petani	0	0	0	0	0	0	
Buruh	2	8,7	2	8,7	4	8,7	
Tidak Bekerja	19	82,6	12	52,2	31	67,4	
Lainnya	0	0	7	30,4	7	15,2	
Jumlah Anak							0,077
≤ 2 anak	14	60,9	17	73,9	31	67,4	
> 2 anak	9	36,1	6	26,1	15	32,6	
Status Pernikahan							0,240
Belum menikah/ cerai hidup/ cerai mati	2	8,7	1	4,3	3	6,5	
Menikah	21	91,3	22	95,7	43	93,5	
Status Ekonomi							0,423
Pendapatan dibawah UMK	20	87	19	82,6	39	84,8	
Pendapatan diatas UMK	3	13	4	17,4	7	15,2	

Kedua kelompok didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang dari kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol sebanyak 22 orang dengan total dari kedua kelompok yaitu 43 orang (93,5%). Mayoritas tingkat pendidikan responden pada kedua kelompok yaitu SD/sederajat dengan total 21 orang. Mayoritas pekerjaan responden di kedua kelompok adalah tidak bekerja berjumlah 31 orang (67,4%). Mayoritas responden dari dua kelompok memiliki anak dengan jumlah ≤ 2 anak dengan total 31 orang (67,4%). Mayoritas responden berstatus menikah dengan total berjumlah 43 orang responden (93,5%). Berdasarkan status ekonomi responden mayoritas berpendapatan dibawah UMK dengan jumlah total 39 orang (84,8%).

Tabel 4.3 Perbedaan antara *Pretest* dengan *Posttest* Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Kontrol

Kelompok		Tingkat Pengetahuan				Total		p
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
Kontrol	<i>Pretest</i>	17	73,9	6	26,1	23	100	0,133
	<i>Posttest</i>	17	73,9	6	26,1	23	100	

Berdasarkan tabel 4.3, dari hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan *pretest* dengan *posttest* tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,133$ ($p > 0,05$).

Tabel 4.4 Perbedaan antara *Pretest* dengan *Posttest* Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Intervensi

Kelompok		Tingkat Pengetahuan				Total		<i>p</i>
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
Intervensi	<i>Pretest</i>	11	47,8	12	52,2	23	100	0,000
	<i>Posttest</i>	23	100	0	0	23	100	

Berdasarkan tabel 4.4, dari hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat perbedaan *pretest* dengan *posttest* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi.

Tabel 4.5 Perbedaan antara *Pretest* dengan *Posttest* Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

	Kelompok	Tingkat Pengetahuan				Total		<i>p</i>
		Baik		Kurang		n	%	
		n	%	n	%			
<i>Pretest</i>	Intervensi	11	23,9	12	26,1	23	50	0,131
	Kontrol	17	37	6	13	23	50	
<i>Posttest</i>	Intervensi	23	50	0	0	23	50	0,022
	Kontrol	17	37	6	13	23	50	

Berdasarkan tabel 4.5, dari hasil uji menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai signifikansi $p = 0,131$ ($0 > 0,05$) yang disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan *pretest* tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dan menggunakan uji *fisher* didapat $p = 0,022$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan *posttest* tingkat pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden adalah 40.17 tahun pada kelompok intervensi dan median pada kelompok kontrol 35 tahun. Usia ini menurut Elizabeth B. Hurlock termasuk dalam usia dewasa awal. Masa dewasa awal adalah periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. (Hurlock 1996 dalam Putri 2018). Jenis kelamin responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan sebanyak 43 orang (93,5%) karena perempuan sebagai istri dalam pandangan budaya Jawa Tradisional bertanggung jawab untuk mengurus rumah dan anak-anak. Sebagian besar tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SD/ sederajat dengan jumlah 21 orang (45,7%) karena masyarakat pedesaan lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah tidak bekerja dengan jumlah 31 orang (67,4%). Hal tersebut dikarenakan responden berjenis kelamin perempuan menempati proporsi yang lebih besar. Perempuan sebagai istri bertugas mengurus semua hal yang berhubungan dengan kerumahtanggaan. Mayoritas responden memiliki dua orang anak atau kurang dengan jumlah 31 orang (67,4%), semakin sedikit jumlah anak maka akan semakin besar anak akan menerima perhatian dari orang tua. Mayoritas pendapatan responden adalah di bawah UMK Banyumas. Hal ini berkaitan dengan jenis kelamin responden yang didominasi perempuan dan jenis pekerjaan responden yang mayoritas tidak bekerja.

Perbedaan antara *Pretest* dengan *Posttest* Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest* tingkat pengetahuan ($p = 0,133$). Hal ini dikarenakan responden pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak. Kelompok kontrol tidak diberikan tontonan video edukasi sebelum *posttest* sehingga responden kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak. Hal tersebut sebanding dengan penelitian H, Simanjuntak & Wahyudi (2020) yang menyatakan

bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* terhadap pengetahuan kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi melalui media video.

Perbedaan antara Pretest dengan Posttest Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden kelompok intervensi berdasarkan *pretest* memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 12 responden (52,2%). Sedangkan hasil *posttest* kelompok intervensi yaitu mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 23 orang (100%). Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi ($p = 0,000$). Perbedaan antara *pretest* dengan *posttest* tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa pemberian video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak. Hal ini karena video edukasi memiliki kemampuan untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan lebih menarik sebagai media untuk menyampaikan pesan pendidikan kesehatan (Yulinda & Fitriyah 2020). Manfaat penggunaan media video tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar Dale, bahwa seseorang belajar sebanyak 50% adalah dari sesuatu yang telah dilihat dan didengar (Devi 2013).

Perbedaan antara Pretest dengan Posttest Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Hasil penelitian mengenai *pretest* tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak antara kedua kelompok menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan ($p = 0,131$). Hal ini terjadi karena karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status pernikahan, dan status ekonomi responden adalah homogen. Karakteristik responden yang homogen tidak memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai pencegahan kekerasan verbal. Selain itu, *pretest* tingkat pengetahuan kekerasan verbal pada anak antara kedua kelompok tidak memiliki perbedaan akibat belum terjadi interaksi proses edukasi menggunakan media video.

Hasil penelitian mengenai *posttest* tingkat pengetahuan tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak antara kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,022$). Data tersebut menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak setelah dilakukan intervensi pemberian video edukasi. Video edukasi merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu proses pemahaman seseorang mengenai sesuatu (Susilo et al. 2020). Batubara & Ariani (2016) menjelaskan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan mudah digunakan dan mampu menjelaskan konten dengan lebih nyata. Video bertujuan menyampaikan pesan dengan menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Adanya informasi dengan model gerak dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi yang tersaji dalam tayangan video tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *posttest* tingkat pengetahuan pencegahan kekerasan verbal pada anak antara kedua kelompok. Pada kelompok intervensi ada perbedaan antara *pretest* dengan *posttest* tingkat pengetahuan tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak, tetapi pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh program video edukasi tentang pencegahan kekerasan verbal pada anak terhadap pengetahuan orangtua anak usia pra sekolah. Penelitian ini merekomendasikan para orang tua agar memahami, mengerti, dan mengaplikasikan pengetahuan tentang kekerasan verbal pada anak dalam pengasuhan agar dapat menghindari dan mencegah hal tersebut untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Perawat dan petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekerasan verbal pada anak kepada orangtua menggunakan video hasil penelitian sebagai media pendidikan kesehatan dalam upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti sikap dan perilaku orang tua mengenai kekerasan verbal pada anak dan menggunakan media pendidikan kesehatan lain seperti pengembangan aplikasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam prosedur pengambilan data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Jarak kedua data tersebut hanya terjeda 5 menit saja sehingga responden tidak ada waktu istirahat dalam prosedur tindakan. Penelitian selanjutnya dapat mengacu prosedur yang lebih baku untuk memastikan data penelitian sesuai yang diharapkan. Selain itu, peneliti hanya mengukur pengetahuan orang tua sebelum dan setelah diberikan video edukasi tanpa melihat faktor lain yang mungkin memengaruhi pengetahuan orang tua tentang pencegahan kekerasan verbal seperti kepribadian, lingkungan, budaya, dan nilai. Variabel-variabel tersebut tidak terkaji sehingga perlu ditindaklanjuti pada penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden, pihak yang berkontribusi dalam penelitian di Desa Kalikesur, serta dosen pembimbing dari Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman yang telah membantu dalam publikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H.H. & Ariani, D.N. 2016, 'Pemanfaatan Video sebagai Media Pembelajaran Matematika SD/MI', *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, p. 47.
- Dahlan, M.S. 2010, *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Devi, E.S. 2013, 'Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI pada Kader Posyandu di Tejakusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta', *STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- H, D.T.B., Simanjuntak, B. & Wahyudi, A. 2020, 'Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Audio Visual (Video) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Gizi Seimbang', *Jurnal Kesehatan*, vol. 8, no. 1, pp. 10–5.
- Indrayati, N. & PH, L. 2019, 'Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, vol. 2, no. 1, p. 9.
- Kapti, R.E., Rustina, Y. & Widyatuti 2013, 'Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, vol. 1, no. 1, pp. 53–60.
- Larasati, C.D., Syamsudin, M.M. & Nurjanah, N.E. 2021, 'Efektivitas Intervensi Adults and Children Together (Act) Raising Safe Kids Program Terhadap Pencegahan Tindak Kekerasan Verbal Dalam Pendisiplinan Anak', *Jurnal Kumara Cendekia*, vol. 9, no. 1, pp. 49–55.
- Maknun, L. 2017, 'Kekerasan terhadap Anak yang dilakukan oleh Orang Tua (Child Abuse)', *MUuallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 66–77.
- Soetjiningsih & Gde Ranuh, I.N. 2013, *Tumbuh Kembang Anak*, ECG, Jakarta.
- Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E.J., Chen, L.K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C.O.M. & Yunihastuti, E. 2020, 'Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini', *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 45–67.
- Yulinda, A. & Fitriyah, N. 2020, 'Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari di SMKN 5 Surabaya', *Jurnal Promkes*, vol. 6, no. 2, pp. 116–28.